

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat aspek kemampuan berbahasa. Membaca pada dasarnya merupakan kegiatan pengenalan terhadap bentuk-bentuk kebahasaan dan memaknainya. Membaca dapat pula diartikan sebagai kegiatan menangkap butir-butir informasi yang disajikan secara tertulis. Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tulis. Seorang pembaca yang baik akan berpikir bagaimana cara menginterpretasikan dan apa sebenarnya maksud dan tujuan membaca itu, dapat membandingkan, menerapkan ide-ide, dan melihat hubungan membaca dengan pengalaman yang dimilikinya, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menjawab dan menyimpulkannya.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 Indonesia berada pada urutan ke 42 dari 45 negara. Hasil studi menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa Indonesia adalah 428 atau berada di bawah skor rata-rata siswa internasional, yakni 500. Kondisi tersebut semakin memprihatinkan dengan budaya baca yang belum tumbuh karena rata-rata penduduk Indonesia lebih sibuk dengan budaya lihat, yakni sebesar 74 % menonton televisi dengan rata-rata per hari 3,7 jam. Angka ini paling tinggi di Asia dengan perbandingan Filipina (3,6), Australia (3,2), Hongkong (3,1), Singapura (2,4), Malaysia (2,2), Korea Selatan (2,2), Taiwan (2,1), dan Thailand (1,9) jam per hari.

Perkembangan mengenai kondisi membaca masyarakat Indonesia pada lima tahun berikutnya dibuktikan dengan adanya berita yang dilansir harian *Sindonews* (*Sindonews*, 3 September 2015) bahwa Ketua Umum Pengurus Pusat Gerakan Masyarakat Minat Baca (GPMB), Bambang Supriyo Utomo mengatakan rata-rata secara nasional, survei dari Unesco tak sampai satu judul (buku) per orangnya per tahun (yang dibaca). Data-data tersebut menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membaca masih rendah. Hal ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga masyarakat sekolah atau pelajar, baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Hasil Studi *The International Association for the Elevation of Education (IEA)* pada tahun 1992, siswa SD Indonesia dalam hal kemampuan membaca berada pada urutan ke-26 dari 27 negara yang diteliti, termasuk di dalamnya negara maju, seperti Amerika, Kanada, Jerman dan negara-negara berkembang, seperti Trinidad dan Venezuela. Sebagian besar siswa yang diteliti memperoleh skor tes hasil membaca berada pada kategori rendah, dengan rata-rata di bawah 36,1 %.

Membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia untuk selalu dapat berkembang mengikuti arus zaman. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat bertambah pengetahuannya. Membaca untuk menambah pengetahuan dapat dilakukan dengan membaca berita karena berita memuat masalah yang aktual dan lebih luas lingkungannya sehingga dapat memperluas wawasan pembaca.

Dalam materi pembelajaran bahasa terutama keterampilan membaca diharapkan peserta didik memperoleh informasi dan memberikan tanggapan dengan tepat ukuran dari bacaan dan mampu mendalami, menghayati, serta

menarik manfaat dari bacaan. Pembelajaran membaca dewasa ini perlu diartikan sebagai sarana pengembang bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Nurriyah (2014) bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dilakukan dengan menggunakan model pendahuluan, penganalisisan, pegulangan (P3) pada peserta didik SMP Warureja. Upaya-upaya tersebut bukan tidak berhasil, tetapi dari hasil itu diperlukan peningkatan yang lebih berarti agar membaca intensif tidak lagi dianggap sebagai membaca yang membosankan. Kondisi demikian terjadi pada peserta didik kelas XI IPS di MA Nahdlatul Ulama' Pati.

Pada Kurikulum tahun 2013 SMA Kelas XI semester II, terdapat aspek membaca yang mencantumkan standar kompetensi tentang membaca intensif, yaitu membaca intensif untuk menemukan ide pokok dalam artikel. Dalam keterampilan menemukan ide pokok dalam artikel, peserta didik tidak mudah untuk dapat melakukan kegiatan membaca begitu saja. Untuk dapat terampil membaca intensif diperlukan banyak pengetahuan, seperti perbendaharaan kata, ejaan, dan dapat menghubungkan kalimat yang lain serta dapat memilih atau menentukan kecepatan membaca yang tepat agar bisa memahami isi bacaan secara utuh dan menyeluruh. Tujuannya adalah peserta didik mampu menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif. Indikatornya adalah mampu menemukan ide pokok tiap-tiap paragraf dalam artikel dan mampu menemukan permasalahan dalam artikel. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kompetensi ini adalah 70 dan bermanfaat bagi pengembangan keterampilan berbahasa khususnya membaca, terlebih dalam keterampilan menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa keterampilan membaca khususnya menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel di MA Nahdlatul Ulama' Pati masih rendah karena rata-rata peserta didik memperoleh nilai 60 yang masih dibawah nilai KKM. Pada proses pembelajarannya banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik mengajar. Sebagian besar peserta didik tidak tertarik, acuh tak acuh, bahkan ada yang membuat keributan dan menarik teman lainnya sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Ketika diberi pertanyaan pun banyak peserta didik yang diam dan yang lain mencari-cari jawaban dengan membuka kembali bacaan. Tidak hanya itu saja, peserta didik menganggap kegiatan membaca merupakan kegiatan yang biasa dilakukan selama ini. Walaupun kegiatan membaca telah dilakukan, para peserta didik tidak banyak mengetahui apa ide pokok dalam bacaan-bacaan yang disodorkan sebagai materi.

Di samping itu, ada beberapa peserta didik yang masih belum paham dalam menemukan letak ide pokok dan permasalahan dalam suatu bacaan atau artikel. Tidak hanya itu saja, pada pembelajaran membaca intensif untuk menemukan ide pokok dalam artikel di Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati, rata-rata peserta didik di kelas tersebut masih mengalami kendala pada pencapaian indikator menemukan permasalahan dalam artikel. Pada indikator ini, peserta didik masih sangat lemah dan bahkan terkesan belum paham. Seperti yang diketahui bersama bahwa suatu permasalahan yang terdapat dalam artikel belum tentu hanya satu permasalahan saja. Akan tetapi, rata-rata peserta didik di Kelas XI IPS ini hanya menyebutkan apa yang mereka tangkap secara tersurat saja.

Untuk memahami dan menelaah kembali artikel yang dibaca, mereka enggan melakukannya.

Faktor pendidik juga merupakan salah satu sebab belum tercapainya indikator menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel. Hal ini terbukti pada saat pendidik memberi kesempatan bertanya tentang materi bacaan, peserta didik banyak yang tidak tepat dalam memberikan jawaban, apalagi jika pertanyaan yang diajukan oleh pendidik bersifat tersurat. Model pembelajaran yang digunakan pendidikpun masih dengan model tugas, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Pendidik kurang begitu memperhatikan kemampuan penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik. Pendidik kurang memperhatikan teks bacaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan membahas tentang isi suatu bacaan, terutama kosakata baru dan menemukan ide pokok dalam suatu artikel. Hal ini menyebabkan tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran membaca intensif, sehingga sebagian besar peserta didik belum mampu membaca intensif dengan baik. Faktor dari sekolah, yaitu kurang tersedianya buku atau bacaan yang menarik dan cocok untuk peserta didik di perpustakaan sekolah, serta kurang tersedianya tempat membaca yang nyaman untuk peserta didik. Faktor dari keluarga, kurangnya perhatian dan motivasi keluarga terhadap kebiasaan membaca peserta didik, dapat mempengaruhi kemampuan membaca intensif peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi malas membaca.

Solusi pembelajaran inovatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MA Nahdlatul Ulama' Pati, keterampilan membaca khususnya menemukan ide

pokok dalam artikel merupakan kendala yang dihadapi oleh para pendidik dan peserta didik. Kendala ini disebabkan antara lain (1) kurangnya motivasi belajar peserta didik; (2) kurangnya kemampuan menemukan letak ide pokok pada suatu artikel; (3) kurangnya kemampuan memahami dan menelaah isi artikel; (4) teknik membaca yang digunakan masih monoton atau kurang bervariasi; dan (5) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menemukan permasalahan dalam artikel.

Agar KBM dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai, maka diperlukan model dan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien. Model dan teknik pembelajaran yang dipakai harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, dan keadaan peserta didik, khususnya dalam kegiatan membaca intensif suatu bacaan. Kemampuan membaca intensif mempunyai makna penting sebagai langkah awal dalam poses memahami suatu bacaan, baik berupa bacaan dari buku, koran, majalah, dan lain-lain.

Kegiatan membaca intensif merupakan proses awal, ini disebabkan karena membaca intensif adalah studi seksama, telaah, dan penanganan terperinci yang dilakukan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek, kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan. 2008:36). Menumbuhkembangkan kemampuan serta meningkatkan keterampilan membaca intensif perlu segera diwujudkan. Ini dikarenakan pengajaran membaca intensif tidak harus menuntut peserta didik untuk terampil membaca secara benar, tetapi juga harus mampu menemukan ide pokok dan permasalahan dalam bacaan, khususnya dalam artikel. Artikel sebagai subjek dipilih karena sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013, tepatnya pada kompetensi dasar membaca. Tujuan keseluruhan pembelajaran

membaca intensif adalah agar peserta didik memperoleh pemahaman tentang suatu bacaan secara kompleks. Keterampilan membaca intensif merupakan bagian dari pengajaran berbahasa dan mengingat bahasa Indonesia sebagai pelajaran primer dan strategis untuk menanamkan moral serta kepridadian bagi peserta didik, khususnya menghadapi era globalisasi sekarang ini, yang menuntut kemampuan menyesuaikan diri menghadapi perkembangan zaman.

Dalam rangka menyikapi hal tersebut, peserta didik perlu mendapatkan bimbingan pembinaan keterampilan membaca intensif secara menarik sehingga peserta didik lebih mudah menguasai serta tidak menganggap bosan kegiatan membaca intensif. Agar peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca intensif, diperlukan model dan teknik yang menarik, mudah dipahami, serta menjawab semua tantangan zaman teknologi sekarang ini.

Salah satu model yang tepat dan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta didik membaca untuk menemukan ide pokok dalam artikel pada peserta didik SMA adalah model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model *CIRC* merupakan salah satu model membaca yang dianggap paling tepat untuk pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok dalam artikel. Model *CIRC* ini dianggap tepat karena faktor terbesar yang menyebabkan rendahnya nilai keterampilan peserta didik dalam menemukan ide pokok dalam artikel adalah model yang kurang menyertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa kurang diberikan peran dalam pembelajaran. Dengan model *CIRC* ini, peserta didik diajak untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan.

Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Fanish. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Shoimin. 2017:52).

Penggunaan model *CIRC* ini semakin berhasil dengan didukung teknik membaca yang tepat pula. Keterlibatan teknik *close reading* akan membuat pelaksanaan model *CIRC* semakin berhasil karena untuk menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel, siswa harus membaca teliti atau membaca cermat untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bacaan.

Model *CIRC* ini sangat penting bagi peserta didik karena dalam penerapannya, model ini membutuhkan kerja sama yang baik antar sesama peserta didik. Dalam pelaksanaan model *CIRC*, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk saling bertukar pikiran dalam menemukan ide pokok dalam artikel. Hal ini sangat penting untuk mengatasi permasalahan peserta didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati yang mengalami kesulitan dan kurang percaya diri dalam menemukan ide pokok dalam artikel. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menelaah isi bacaan atau artikel, perlu digunakan teknik membaca yang tepat, yang mampu menarik minat siswa. Salah satu teknik membaca yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan teknik *close reading*.

Teknik *close reading* termasuk ke dalam teknik menengah di dalam susunan teknik membaca. Teknik menengah merupakan teknik membaca yang digunakan atau diperuntukkan bagi pembaca yang sudah mahir dalam penyandian kembali simbol-simbol yang berbentuk grafis atau sudah mahir dalam menggunakan teknik dasar. Teknik *close reading* (membaca teliti atau cermat) adalah teknik membaca yang digunakan untuk memperoleh pemahaman (sepenuhnya) atas suatu bacaan (Tarigan dalam Haryadi, 2006:130). Dengan teknik ini, pembaca mengenal, menangkap, dan memahami informasi-informasi yang terdapat dalam bacaan secara tersurat (eksplisit). Pembaca hanya menangkap informasi-informasi yang terletak secara jelas dalam bacaan. Informasi secara eksplisit terdapat dalam baris-baris. Pembaca tinggal menangkap makna-makna tersebut, tidak menangkap makna yang lebih dalam lagi (implisit) atau makna di balik baris-baris.

Model CIRC dan teknik *close reading* merupakan paduan yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel peserta didik Kelas XI MA Nahdlatul Ulama' Pati, sehingga model dan teknik ini dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian-penelitian mengenai cara menemukan ide pokok dalam permasalahan menggunakan model CIRC dan teknik *Close Reading*, seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni *Peningkatan Keterampilan Menemukan Ide Pokok Dalam Artikel dengan Model CIRC dan Teknik Close Reading pada Peserta Didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati Tahun Pelajaran 2018/2019*.

1.2 Identifikasi Masalah

Meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik, merupakan hal yang tidak mudah bagi pendidik. Khususnya pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Beberapa masalah yang muncul dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik. Sebagian besar peserta didik kurang begitu menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan menyepelkan pembelajaran membaca intensif. Kurangnya minat membaca, kurangnya penguasaan kosakata baru, dan kurangnya kemampuan untuk menentukan ide pokok dalam artikel pada peserta didik menyebabkan rendahnya keterampilan membaca intensif khususnya untuk menemukan ide dalam artikel. Untuk memecahkan masalah tersebut, pendidik hendaknya secara intensif memberikan pelatihan membaca intensif melalui model membaca yang efektif untuk menemukan ide pokok dalam sebuah artikel.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu faktor dari pendidik, sekolah, dan keluarga. Sebagian besar pendidik kurang memahami model dan teknik dalam membaca, khususnya membaca intensif serta kurang efektifnya model dan teknik yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Pendidik lebih banyak menerapkan pembelajaran dengan model tugas, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Pendidik kurang begitu memperhatikan kemampuan penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik. Pendidik kurang memperhatikan teks bacaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan membahas tentang isi suatu bacaan, terutama kosakata baru dan

menemukan ide pokok dalam suatu artikel. Hal ini menyebabkan tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran membaca intensif, sehingga sebagian besar peserta didik belum mampu membaca intensif dengan baik. Faktor dari sekolah, yaitu kurang tersedianya buku atau bacaan yang menarik dan cocok untuk peserta didik di perpustakaan sekolah, serta kurang tersedianya tempat membaca yang nyaman untuk peserta didik. Faktor dari keluarga, kurangnya perhatian dan motivasi keluarga terhadap kebiasaan membaca peserta didik, dapat mempengaruhi kemampuan membaca intensif peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi malas membaca.

Masalah dalam membaca intensif tersebut, dapat diatasi dengan memilih model dan teknik pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peserta didik diberikan pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*. Model dan teknik ini cukup efektif untuk dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut akan menumbuhkan sikap kritis, aktif, dan mandiri pada peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan menemukan ide pokok dalam artikel peserta didik Kelas XI MA dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*. Dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*, peneliti berusaha memberikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat keterampilan peserta didik untuk menemukan ide pokok dalam artikel.

1.4 Rumusan Masalah

Dari paparan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan model *CIRC* dan teknik *close reading* yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan ide pokok dalam artikel peserta didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan ide pokok dalam artikel peserta didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati tahun pelajaran 2018/2019 setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati tahun 2018/2019 setelah diadakan pembelajaran keterampilan membaca intensif menemukan ide pokok dalam artikel dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model *CIRC* dan teknik *close reading* yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan ide pokok dalam artikel peserta didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati tahun pelajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menemukan ide pokok dalam artikel peserta didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati tahun pelajaran 2018/2019 setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik Kelas XI IPS MA Nahdlatul Ulama' Pati tahun pelajaran 2018/2019 setelah diadakan pembelajaran keterampilan menemukan ide pokok dalam artikel dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan berbahasa khususnya aspek membaca, terlebih dalam keterampilan menemukan ide pokok dalam artikel dengan model *CIRC* dan teknik *close reading*.

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan peserta didik, tapi juga bagi sekolah serta peneliti dan pembaca. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca, khususnya membaca untuk menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang baik yang berupa kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik sehingga meningkatkan kualitas sekolah. Bagi peneliti

dan pembaca, dapat menambah wawasan tentang upaya meningkatkan keterampilan untuk menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dengan memanfaatkan model *CIRC* dan teknik *close reading*.